

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana Generasi Z memandang standar hubungan romantis di TikTok, dengan fokus pada bagaimana konten yang dikurasi memengaruhi ekspektasi dan respons emosional mereka. TikTok memperkenalkan representasi romantis yang ideal yang membentuk cara pemuda memahami cinta dan hubungan. Studi ini menerapkan Teori Konstruktivis Persepsi Richard Gregory untuk menganalisis bagaimana pengalaman sebelumnya, informasi yang tidak lengkap, dan petunjuk digital memengaruhi persepsi pengguna terhadap realitas hubungan. Metode fenomenologis kualitatif digunakan, melibatkan tujuh informan berusia 18–24 tahun dari Jakarta dan Bandung. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dianalisis menggunakan analisis tematik Braun dan Clarke untuk mengidentifikasi pola bagaimana konten romantis di TikTok membentuk dan memperkuat idealisme romantis. Temuan menunjukkan bahwa informan sering kali menginternalisasi standar yang tidak realistis, menyebabkan ketidakamanan, kekecewaan, dan tekanan hubungan. Namun, beberapa di antaranya mengembangkan kesadaran akan sifat terkurasi dari representasi tersebut. Studi lebih lanjut dapat mengeksplorasi dampak kesejahteraan emosional, waktu layar, perbedaan gender, dan konteks budaya menggunakan metode kuantitatif untuk memperdalam pemahaman.

Kata kunci: Generasi Z, TikTok, Hubungan Romantis, Ekspektasi